



SAHAL: Simple and Simplify as a Learning Media Renewal for Recitation of Deaf Students in Improving the Effectiveness of Reading and Memorizing the Qur'an

SAHAL: Mudah dan Memudahkan sebagai Pembaruan Media Pembelajaran Mengaji Siswa Tunarungu dalam Meningkatkan Keefektifan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

**Muhammad Iksan, Moh. Fauzan*, Nizaz Cahyaning Gesang, Luthfi Farihatun Nisa',
Yani Nur Farahim, Muhammad Arif Fadlurahman**

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: fauzan.fs@um.ac.id

Paper received: 22-11-2021; revised: 19-12-2021; accepted: 23-12-2021

Abstract

Deafness is a type of physical disorder that interferes with the auditory system, but is often followed by speech impairment, which is a disorder that occurs in speech. Both things can hinder the fluency of deaf people in processing language and speech, so it has an impact on learning activities to read and memorize. Therefore, special guidance is needed to improve reading fluency and memorization of deaf students. This problem was also found in SLB-B YPTB Malang City in memorizing the Qur'an. The purpose of this research is to develop and create learning media for reciting and memorizing juz 'amma which is specifically for deaf students, namely the SAHAL book: Simple and Simplify. The research method used is the ADDIE model or Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation. In addition, the research also goes through a material expert test, both the feasibility of the material, sign language, and media. The results obtained through the research method are the results of the preparation in the form of product logos and the book SAHAL: Simple and Simplify which are arranged into three main materials (introduction, guidelines for reading the Qur'an, and memorization) as well as the results of validation tests by experts in their fields. stated that this product is very feasible in terms of material, language, and media. The development of this learning media lies in the innovation of researchers who specialize in the book SAHAL: Simple and Simplify for deaf students to use at SLB-B YPTB Malang City in learning the Qur'an and memorizing *juz 'amma*.

Keywords: Al-Qur'an; learning media; read; memorize; deaf

Abstrak

Tunarungu merupakan jenis kelainan fisik yang mengganggu sistem pendengaran, namun seringkali diikuti dengan tunawicara yaitu gangguan yang terjadi dalam berbicara. Kedua hal tersebut dapat menghambat kelancaran penyandang tunarungu dalam mengolah bahasa dan bicaranya. Sehingga berdampak pada kegiatan belajar membaca dan menghafal. Oleh karena itu perlunya bimbingan secara khusus dalam upaya meningkatkan kelancaran membaca dan menghafal siswa tunarungu. Permasalahan tersebut juga ditemukan di SLB-B YPTB Kota Malang dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu mengembangkan dan menciptakan media pembelajaran mengaji serta menghafal *juz 'amma* yang di khususkan untuk siswa tunarungu yaitu buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan. Metode penelitian yang digunakan yaitu model ADDIE atau *Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*. Selain itu, penelitian juga melalui uji ahli materi baik kelayakan materi, bahasa isyarat, dan media. Adapun hasil yang diperoleh melalui metode penelitian yaitu hasil penyusunan berupa logo produk dan buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan yang tersusun menjadi tiga materi utama (pengenalan, panduan membaca Al-Qur'an, dan hafalan) serta hasil uji validasi oleh para-Ahli di bidangnya yang menyatakan bahwa produk ini sangat layak baik segi materi, bahasa, dan media. Pengembangan media pembelajaran ini terletak pada inovasi peneliti yang menghususkan buku SAHAL: Mudah dan

Memudahkan untuk digunakan siswa tunarungu di SLB-B YPTB Kota Malang dalam belajar mengaji dan menghafal *juz 'amma*.

Kata kunci: Al-Qur'an; media pembelajaran; membaca; menghafal; tunarungu

1. Pendahuluan

Tunarungu merupakan salah satu dari beberapa jenis disabilitas kelainan fisik yang dimiliki oleh sebagian orang. Jenis kelainan fisik ini terjadi pada sistem pendengarannya yang membuat penyandang tunarungu memiliki keterbatasan dalam mendengar secara sempurna. Keterbatasan tersebut bukan berarti seluruh penyandang tunarungu tidak bisa mendengar secara sepenuhnya, namun terdapat tingkatannya yaitu ringan, sedang dan berat. Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruh alat pendengarannya yang menyebabkan terganggunya proses perolehan informasi atau bahasa sebagai alat komunikasi sehingga berdampak terhadap kehidupannya (Pinilih, 2012).

Selain hambatan dalam mendengar, penyandang tunarungu juga sering diikuti dengan jenis kelainan fisik tuna wicara yaitu gangguan dalam berbicara. Penyandang tunarungu sekilas tampak seperti orang normal tanpa kelainan fisik berdasarkan kebutuhan, tugas, dan perkembangan yang sama, namun kondisi organ tubuh yang tidak berfungsi secara normal membuat mereka berbeda dalam kegiatan interaksi sosial (Efendi & Inayati, 2020). Pada beberapa orang ketidakmampuan mendengar juga disertai dengan ketidakmampuan berbicara. Tentu hal tersebut dapat dikatakan sebagai suatu hambatan yang dapat mengarahkan individu pada suatu kehidupan yang terasing (*isolated*) dalam masyarakat (Pinilih, 2012). Salah satu dari banyaknya kendala dalam kelainan anak, terdapat kecenderungan bahwa seseorang yang mengalami tunarungu seringkali diikuti pula dengan tunawicara. Kondisi ini nampaknya sulit dihindari, karena keduanya dapat menjadi suatu rangkaian sebab dan akibat (Efendi, 2006).

Dari hambatan-hambatan tersebut akan mempengaruhi aspek kebahasaan penyandang tunarungu yaitu pada kelancaran dalam mengolah bahasa dan bicaranya. Hal ini merupakan konsekuensi akibat kelainan pendengaran (tunarungu) yang berdampak pada kesulitan dalam menerima segala macam rangsang bunyi atau peristiwa bunyi yang ada di sekitarnya. Adapun akibat dari keterbatasan dalam menerima rangsang bunyi membuat penderita akan mengalami kesulitan dalam memproduksi suara atau bunyi bahasa yang ada di sekitarnya. Selain itu, keterhambatan dalam komunikasi verbal baik secara ekspresif maupun reseptif terhadap orang lain dapat berdampak langsung terhadap proses pendidikan dan pembelajaran anak tunarungu (Juherna dkk., 2021).

Berdasarkan paparan sebab akibat yang telah diuraikan di atas, dari konsekuensi tersebut juga akan berdampak pada kegiatan belajar membaca dan menghafal pada siswa tunarungu. Namun tidak bisa dipungkiri seberat apapun tingkatan kelainan pendengaran anak tunarungu harus didukung oleh semua pihak dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui indera visualnya. Pihak tersebut merupakan fasilitator baik didalam keluarga, sekolah maupun lingkungan yang berupaya memberikan pembelajaran yang menarik, kreatif, dapat diterima dan dimengerti anak berkebutuhan khusus (tunarungu) (Soliha, 2012). Oleh karena itu perlunya bimbingan secara khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca maupun menghafal. Adapun permasalahan tentang menghafal Al-Qur'an juga ditemukan di Sekolah Luar Biasa-B Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa (SLB-B YPTB) Kota Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Yayasan di SLB-B YPTB Kota Malang yaitu Ibu Alma Dwi Khasanah, beliau mengungkapkan bahwa program pembelajaran mengaji yang dilaksanakan di SLB-B YPTB Kota Malang selama dua tahun belum menemukan media yang tepat dan khusus dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut juga berdampak pada bagian dari pembelajaran mengaji yaitu menghafal surah-surah pendek yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Adapun maksud dan tujuan dari pentingnya pembelajaran mengaji ini menurut Ibu Alma yaitu sebagai tuntunan dalam meningkatkan jiwa spiritual siswa-siswa terutama dalam melaksanakan ibadah sholat.

Dari jawaban yang diungkapkan kepala yayasan tersebut, peneliti menggali lebih dalam permasalahan di SLB-B YPTB Kota Malang. Ibu Alma menambahkan bahwa selama ini dalam proses pembelajaran mengaji disana menggunakan buku Iqro' sebagai mediana. Menurut beliau buku tersebut kurang efektif jika digunakan untuk siswa tunarungu, karena para siswa perlu waktu yang lama untuk bisa menuntaskan enam jilid di dalamnya dengan materi yang diulang-ulang, sehingga dapat menghambat proses hafalan siswa. Sedangkan dalam proses mengaji, Ibu Alma menemukan beberapa siswa yang antusias ketika mampu menyelesaikan buku tersebut dan menuju pada tingkatan membaca menggunakan Al-Qur'an. Melihat tingginya semangat dari beberapa siswa SLB-B YPTB Kota Malang ini, Ibu Alma selaku Kepala Yayasan memberikan perhatian khusus dalam program pembelajaran mengaji ini.

Melihat fakta lapangan yang terjadi di SLB-B YPTB Kota Malang, peneliti melakukan konsultasi dengan kepala yayasan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada yaitu perlunya media khusus untuk mempermudah siswa tunarungu dalam proses menghafal surah-surah pendek atau *juz 'amma* disertai dengan panduan membaca Al-Qur'an. Dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi permasalahan tersebut maka perlunya inovasi baru dalam pengembangan media pembelajaran mengaji yang dikhususkan untuk penyandang tunarungu sebagai penunjang dalam menghafal Al-Qur'an. Pengembangan bahan ajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan sumber masukan yang kemudian dirancang untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran (Tomlinson, 1998). Dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran, maka salah satu yang harus diperhatikan adalah media pembelajarannya. Karena media pembelajaran tersebut memiliki dampak terhadap meningkatnya motivasi, keaktifan, dan dorongan kepada siswa dalam praktik belajarnya.

Berdasarkan analisis kebutuhan di SLB-B YPTB Kota Malang, peneliti berinovasi dan mengembangkan media pembelajaran mengaji yang telah digunakan sebelumnya dalam bentuk media buku yang bernama "SAHAL: Mudah dan Memudahkan". Buku SAHAL ini dilengkapi dengan panduan belajar mengaji yang lebih ringkas dan strategi dalam menghafal *juz 'amma* dengan visualisasi yang menarik seperti penggunaan warna dan ilustrasi agar dapat memacu semangat serta kepuasan siswa dalam belajar mengaji dan menghafal *juz 'amma*. Penekanan terhadap objek visual pada buku SAHAL ini memiliki tujuan agar dapat memberikan rangsangan daya serap pemahaman siswa dimana semakin tinggi tingkat visualisasi dalam proses pembelajaran, maka daya pemahaman siswa juga akan semakin meningkat (Setiawan, 2020).

Karena siswa tunarungu memanfaatkan ketajaman indera penglihatannya untuk membaca, sedangkan membaca merupakan jembatan dalam kegiatan menghafal. Seperti kutipan berikut yaitu sebelum menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab kelancaran dalam membacanya dapat

mempercepat dalam menghafal (Wahid, 2012). Maka dalam hal ini buku SAHAL disusun secara bertahap berdasarkan tingkat kesulitan materi, yaitu pengenalan SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah, pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan strategi hafalan Juz 'Amma.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu (1) mengembangkan media berupa buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan sebagai media pembelajaran mengaji dan menghafal *juz 'amma* yang dikhususkan untuk siswa tunarungu, (2) menguji kelayakan buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan sebagai inovasi baru dari media pembelajaran mengaji dan menghafal *juz 'amma* yang dikhususkan untuk siswa tunarungu, (3) melengkapi dan menguatkan kajian dari disiplin ilmu yang telah ada sebelumnya, (4) media SAHAL: Mudah dan Memudahkan menjadi salah satu penemuan media dalam belajar mengaji dan menghafal *juz 'amma* berbasis gerakan isyarat yang dikhususkan bagi siswa tunarungu sekaligus menjadi media transfer moral dan spiritual bagi siswa disabilitas (5) media SAHAL: Mudah dan Memudahkan tentunya menjadi sebuah kontribusi dalam dunia pendidikan disabilitas, khususnya bagi siswa tunarungu.

2. Metode

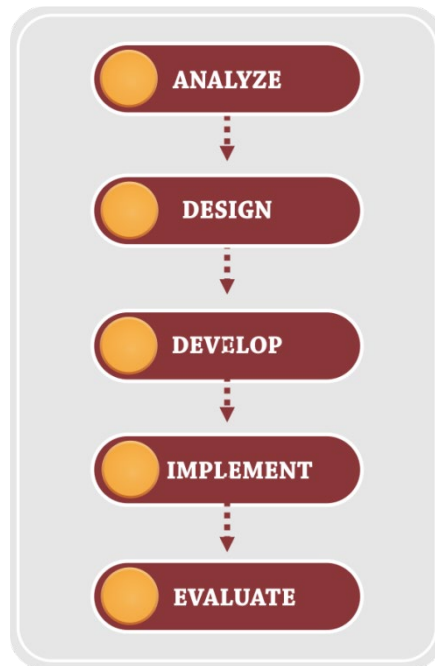
Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang dapat memproduksi suatu produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut (Sudaryono, Margono, & Rahayu, 2013). Adapun produk yang dihasilkan yaitu berupa buku pembelajaran mengaji khusus anak tunarungu. Dalam pengembangannya, peneliti mengembangkan dan menyempurnakan sebuah produk media pembelajaran mengaji sebelumnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dari subjek yang diteliti agar dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni hingga awal bulan Agustus 2021 di Sekolah Luar Biasa-B Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa (SLB-B YPTB) Kota Malang dengan sasaran penelitian yaitu siswa SMPL-B dan SMA-LB secara daring maupun luring.

Adapun model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Model ADDIE merupakan model yang sangat sederhana dalam prosedurnya, tetapi implementasinya sistematis (Hadi & Agustina, 2016). Berdasarkan pertimbangan dari peneliti, model ini cocok digunakan dalam penelitian ini karena dapat secara efektif digunakan dalam penelitian jangka pendek dengan model penelitian yang menggunakan kerangka umum dan sederhana dalam penerapannya.

Sesuai dengan bagan pada Gambar 1 yang memuat alur model ADDIE, pada tahapan pertama *analyze* (analisis) peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Yayasan SLB-B YPTB Kota Malang terkait permasalahan yang dihadapi yaitu kurang efektifnya media pembelajaran mengaji yang digunakan yaitu buku *Iqro'* sehingga menghambat proses menghafal siswa dan belum adanya media pembelajaran mengaji yang khusus ditujukan untuk siswa tunarungu. Wawancara tersebut bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dari SLB-B YPTB Kota Malang. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi saat proses pembelajaran mengaji berlangsung dan peneliti menemukan banyak siswa SMPL-B dan SMAL-B yang masih belum menuntaskan media buku *Iqro'*.

Pada tahap kedua yaitu *design* (desain), setelah menganalisis kebutuhan dari SLB-B YPTB Kota Malang selanjutnya peneliti melakukan perancangan media pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan, yang didalamnya berisi tiga

bab utama yaitu pengenalan SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah, pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan strategi hafalan *juz 'amma*. Adapun urutan dari tiga bab tersebut dirancang agar tidak menyulitkan siswa dalam belajar. Dalam tahap mengerjakan proses perancangan ini, peneliti menggunakan gabungan dari beberapa *software* desain dalam pembuatan *layout* maupun ilustrasi. Selain merancang media pembelajaran, pada tahap ini peneliti juga merancang instrumen-instrumen pada angket untuk uji validasi terhadap Buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan ini.



Gambar 1. Alur model ADDIE

Tahap ketiga yaitu *development* (pengembangan) merupakan tahapan untuk menuntaskan pengerjaan buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan, yang selanjutnya akan dilakukan uji validitas kepada penguji materi, isyarat dan ahli media untuk mengetahui kelayakan dari buku SAHAL itu sendiri sebagai media pembelajaran. Adapun hasil dari uji validasi ini digunakan untuk perbaikan dan revisi buku dengan masukan dan penilaian yang sudah disampaikan oleh penguji. Setelah selesai dilakukan proses validasi dan hasilnya valid maka buku SAHAL siap untuk diuji cobakan kepada siswa.

Keempat yaitu tahap *implement* (implementasi) yaitu penerapan buku SAHAL kepada siswa SMPL-B maupun SMAL-B secara sederhana dalam proses pembelajaran mengaji. Hal ini digunakan untuk mengukur seberapa besar keefektifitasan buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan dalam penggunaannya. Tahap implementasi atau penerapan ini dimulai dengan analisis kemampuan membaca huruf Arab menggunakan gerakan isyarat tangan di jenjang SMPL-B dan SMAL-B Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa Kota Malang. Selanjutnya, siswa dipandu untuk membaca rangkaian huruf sambung Arab sesuai dengan panduan yang ada pada buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan. Setelah itu, siswa secara bergantian membaca 1 lembar sampai 1 halaman materi yang disediakan pada buku sambil menggerakkan tangan untuk mempermudah penyampaian verbalnya.

Kemudian tahap terakhir yaitu *evaluate* (evaluasi) ini merupakan tahapan untuk mengevaluasi dan menganalisis hasil dari pelaksanaan atau penerapan penggunaan buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan melalui kemampuan membaca, masukan, kritik dan saran dari siswa SMPL-B dan SMAL-B, guru pengajar, dan para validator yang terlibat.

3. Hasil dan Pembahasan

Buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan merupakan inovasi baru dari pengembangan media pembelajaran mengaji sebelumnya yaitu buku Iqro'. Buku SAHAL ini merupakan buku yang di khususkan untuk siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa-B Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa (SLB-B YPTB) Kota Malang sebagai media pembelajaran mengaji yang dilengkapi dengan strategi dalam menghafal *juz 'amma*.

Buku ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan dari subjek yang diteliti dengan mengadakan koordinasi yang dilakukan peneliti bersama kepala yayasan serta guru pengajar yang terlibat dalam pembelajaran mengaji di SLB-B YPTB Kota Malang. Hal ini merupakan upaya peneliti dalam menganalisis kebutuhan dari subjek yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa SLB-B YPTB Kota Malang.

3.1. Hasil Penyusunan

Identitas dalam sebuah karya merupakan hal yang penting, karena identitas merupakan hal yang pertama kali dilihat dan dapat menjadi ciri khas dari karya tersebut. Identitas yang dimaksud merupakan suatu logo atau lambang yang mengandung makna dari karya yang diciptakan. Logo merupakan suatu bentuk gambar atau sekedar sketsa dengan arti tertentu, dan mewakili suatu arti dari perusahaan, daerah, perkumpulan, produk, negara, dan hal-hal lainnya yang dianggap membutuhkan hal-hal singkat dan mudah diingat sebagai pengganti dari nama sebenarnya (Caniago, 2012).



Gambar 2. Logo Buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan

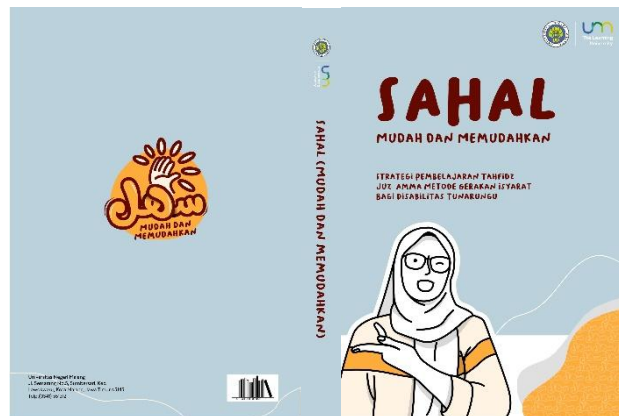
Sebelum masuk dalam perancangan logo, peneliti terlebih dahulu menentukan nama dari buku yang nantinya akan digunakan sebagai media pembelajaran mengaji di SLB-B YPTB Kota Malang. Selanjutnya peneliti telah menyepakati dengan memberikan nama “SAHAL: Mudah dan Memudahkan” sesuai gambar 2 diatas sebagai judul dari buku yang peneliti kembangkan. Adapun makna dari elemen-elemen logo sahal yaitu:

- 1) Nama “sahal” sendiri berasal dari kata bahasa arab yaitu *sahhala-yusahhilu* yang berarti memudahkan, dengan tujuan agar buku ini bisa menjadi media pembelajaran yang memudahkan siswa tunarungu dalam belajar mengaji dan menghafal *juz 'amma*.

- 2) Ikon tangan melambai di atas merupakan representasi dari buku ini yang menggunakan bahasa isyarat dalam implementasinya.
- 3) Sinar pada ikon tangan dimaksudkan bahwa Buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan datang dan terbit sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi SLB-B YPTB Kota Malang.
- 4) Bulatan yang tidak proporsional mempresentasikan buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan sebagai solusi yang terus berputar dan bisa dikembangkan lagi sesuai kebutuhan.
- 5) Mudah dan memudahkan merupakan *tagline* sebagai ciri dari keunikan dari buku ini.
- 6) Warna oren memberi kesan kreatif, bahagia, semangat dan kepercayaan diri.
- 7) Warna coklat memberi kesan hangat, nyaman dan aman

Buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan memiliki ukuran A5 atau 14,8 x 21,0 cm dengan tebal 171 halaman dengan *hard cover* pada bagian sampulnya, serta menampilkan visualisasi dan ilustrasi yang *full color* pada setiap lembar buku seperti yang teraplikasikan pada Gambar 3.

Pada sampul bagian depan memuat logo asal perguruan tinggi peneliti dan judul dari buku yaitu “SAHAL: Mudah dan Memudahkan” disertai dengan ilustrasi yang sedang memperagakan bahasa isyarat yang berarti kita, selain itu terdapat subjudul yang menjadi tujuan dari media pembelajaran ini yaitu buku ini sebagai strategi pembelajaran *tahfidz juz ‘amma* menggunakan gerakan isyarat bagi disabilitas tunarungu. Sedangkan pada sampul bagian belakang memuat logo sahal yang berada ditengah dan identitas asal perguruan tinggi peneliti. Desain pada bagian sampul ini dibuat secara *simple* dengan penggunaan warna yang umum, sehingga baik digunakan untuk siswa perempuan maupun laki-laki.



Gambar 3. Sampul Buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan

Bab 1 pengenalan merupakan bab awal yang berisi pengenalan huruf abjad SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) dan pelafalan secara latin huruf hijaiyah asli maupun berharakat dengan disertai visualisasi gambar gerakan isyarat seperti pada Gambar 4.

Penggunaan SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) sebagai pengantar dalam media buku SAHAL merupakan hasil kesepakatan koordinasi dengan para guru pengajar program pembelajaran mengaji di SLB-B YPTB Kota Malang. Pada koordinasi tersebut, para pengajar memberi masukan agar menggunakan SIBI sebagai pengantar dalam buku SAHAL dengan

alasan, karena proses pembelajaran yang berlangsung selama dua tahun yang lalu di SLB-B YPTB Kota Malang sejak awal sudah menggunakan SIBI. Melihat masukan yang disampaikan para pengajar, hal tersebut menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan pengantar dalam buku SAHAL ini. Selain itu, SIBI memiliki kamus yang telah diterbitkan pemerintah dan tersebar luas di sekolah-sekolah khusus tunarungu sejak tahun 2021 (Wibawa & Suci, 2021).



Gambar 4. Mock-Up Bab 1 Pengenalalan

Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti menyetujui masukan yang diungkapkan para guru mengaji SLB-B YPTB Kota Malang dikarenakan:

- 1) Jika peneliti menggunakan bahasa isyarat huruf hijaiyah, maka akan mempersulit siswa dalam belajar mengaji karena siswa akan belajar dari awal lagi untuk mengenal dan menghafal bahasa isyarat huruf hijaiyah.
- 2) Setelah melakukan studi pustaka, peneliti belum menemukan cara pelafalan Al-Qur'an menggunakan bahasa isyarat huruf hijaiyah disertai harakat dan untuk menghindari kesalahpahaman persepsi baca anak tunarungu dan guru saat proses pembelajaran.
- 3) Penggunaan SIBI sebagai pengantar dalam pelafalan huruf hijaiyah beserta harakat yang dilatinkan disertai ilustrasi dari abjad SIBI dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

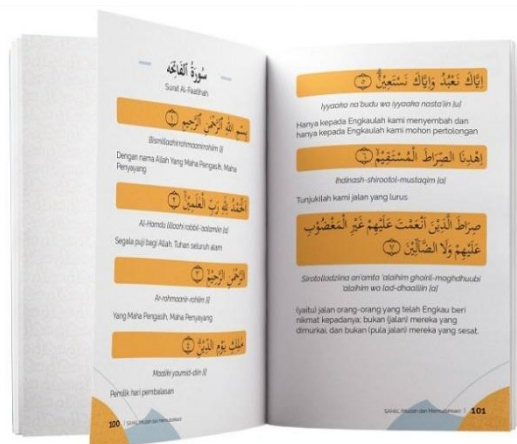


Gambar 5. Mock-Up Bab 2 Panduan Membaca Al-Qur'an

Ilustrasi isi panduan membaca Al-Qur'an pada Gambar 5 disusun berdasarkan permasalahan yang diungkapkan kepala yayasan SLB-B YPTB Kota Malang yakni kurang efisiennya buku Iqro' bagi siswa tunarungu, karena perlu waktu yang lama untuk bisa menuntaskan enam jilid di dalamnya dengan materi yang diulang-ulang, sehingga dapat menghambat proses hafalan siswa. Maka dalam bab ini, peneliti menyajikan ringkasan serta pengembangan konsep dari media pembelajaran yang sebelumnya dipakai yaitu buku Iqro'. Adapun materi pada Bab 2 ini, peneliti membagi menjadi tiga bagian utama yang disertai dengan ilustrasi gerakan isyarat pada lafal huruf berharakat yang dilatinkan dan contoh pada setiap bagian. Tiga bagian utama tersebut antara lain:

- 1) Pada bagian pertama meliputi:
 - a. Huruf berharakat fathah, kasrah, dan dhommah
 - b. Huruf sambung berharakat fathah, kasrah, dan dhommah
 - c. Huruf sambung berharakat tanwin
- 2) Pada bagian kedua meliputi:
 - a. Panjang satu alif pada fathah diikuti alif
 - b. Panjang satu alif pada kasrah diikuti ya' sukun
 - c. Panjang satu alif pada dhommah diikuti wawu sukun
 - d. Fathah panjang, kasrah panjang, dhommah panjang
- 3) Pada bagian ketiga meliputi:
 - a. Huruf sukun
 - b. Huruf tasydid

Tiga bagian utama di atas merupakan rangkaian dari panduan belajar mengaji yang telah disusun sesuai dengan tingkat kesulitan materi dari yang mudah hingga yang sulit dan materi yang saling berhubungan. Sebagai bentuk upaya peneliti untuk memudahkan siswa tunarungu dalam memahami materi secara berkelanjutan.



Gambar 6. Mock-Up Bab 3 Hafalan

Materi pada Bab 3 seperti yang tertera pada Gambar 6 berisi sebagian lafadz surah-surah pendek yang termuat dalam *juz 'amma* disertai lafal yang dilatinkan beserta terjemahan dari setiap ayat pada surah-surah *juz 'amma* agar siswa dapat memahami arti maupun kandungan dari lafaz yang dihafalkan. Selain itu, peneliti menambahkan hal penting yang terletak pada

lembar pertama Bab 3 yaitu strategi hafalan *juz 'amma* sebagai pelengkap dan penyempurna dari buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan.

Adapun tata letak penyajian materi pada Bab 3 yaitu dimulai dari lafal surah, lafal latin surah, dan terjemahan di setiap ayatnya, agar siswa dapat dengan mudah memaknai bacaan dan terjemahan setiap satu ayat yang dihafalkan. Sedangkan untuk urutan surah, peneliti memulai dari surah Al-Fatihah sebagai pembuka dalam membaca Al-Qur'an dan kemudian dilanjutkan surah An-Naas hingga surah Ad-Dhuha.

3.2. Hasil Uji Validasi

Setelah penyusunan buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan sudah dinyatakan selesai, peneliti melakukan pengujian terhadap buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan kepada tiga validator yaitu uji ahli materi, ahli bahasa isyarat dan ahli media untuk mengukur kelayakan dari Buku SAHAL itu sendiri sebagai media pembelajaran mengaji siswa di SLB-B YPTB Kota Malang.

Berikut merupakan hasil validasi dari ahli materi yang menyatakan bahwa buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan valid digunakan pada uraian Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Persentase	Keterangan
1	Kelayakan Isi	89%	valid
2	Kelayakan Penyajian	91%	valid

Tabel 1 yang berisi hasil validasi ahli materi menyatakan bahwa buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan memiliki tingkat kelayakan isi dan penyajian yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase validasi yang tinggi yakni kelayakan isi sebesar 89% dan kelayakan penyajian sebesar 91%. Selanjutnya hasil validasi dari ahli bahasa isyarat yang menyatakan valid buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan yang diuraikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Bahasa Isyarat

No	Aspek	Persentase	Keterangan
1	Kelayakan Bahasa	90%	valid
2	Kelayakan Isi	96%	valid
3	Kelayakan Penyajian	88%	Valid

Tabel 2 yang berisi hasil validasi ahli bahasa isyarat menyatakan bahwa buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan memiliki tingkat kelayakan bahasa, isi, dan penyajian yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase validasi yang tinggi yakni kelayakan bahasa 90%, kelayakan isi sebesar 96%, dan kelayakan penyajian sebesar 88 persen. Adapun hasil validasi dari ahli media yang menyatakan kelayakan buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan diuraikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek	Persentase	Keterangan
1	Desain Buku Ajar	88%	valid
2	Desain Isi Buku Ajar	85%	valid

Dari ketiga hasil uji validasi tersebut menyatakan kevalidan buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan. Maka dapat disimpulkan bahwa buku SAHAL siap untuk diuji cobakan kepada siswa SLB-B YPTB Kota Malang. Buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan sebagai media pembelajaran dalam mengaji dan menghafal *juz 'amma* dinilai sangat efektif dalam membantu siswa tunarungu, terlebih lagi belum adanya publikasi media pembelajaran yang serupa di sekolah-sekolah segregasi atau tempat siswa disabilitas mengenyam pendidikan. Selain itu, Buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan memiliki keunggulan dibandingkan dengan media lain, diantaranya ilustrasi dan pemilihan warna buku yang lebih menarik dan *colorful* dapat meningkatkan minat anak dalam belajar dan cocok digunakan bagi anak disabilitas tunarungu dengan indera penglihatan yang lebih dominan. Buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan juga dilengkapi dengan sebagian surah-surah pendek yang disertai penulisan latin dan terjemahan sehingga memudahkan siswa tunarungu dalam memahami kandungan surah-surah tersebut. Kedepannya, buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan akan dikembangkan lagi dalam bentuk digital untuk mendukung masifnya penggunaan teknologi di era disrupsi,

4. Simpulan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan media pembelajaran mengaji yang disesuaikan dengan kebutuhan dari subjek yang diteliti yaitu SLB-B YPTB Kota Malang berupa buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan. Pengembangan media pembelajaran ini terletak pada inovasi peneliti yang mengkhususkan buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan untuk digunakan siswa tunarungu di SLB-B YPTB Kota Malang dalam belajar mengaji dan menghafal *juz 'amma*. Untuk menjamin kelayakan dari buku SAHAL, peneliti melakukan uji validasi terhadap 3 validator yaitu ahli materi, ahli bahasa isyarat dan ahli media dengan hasil valid dari ketiga validator. Sehingga dapat disimpulkan buku SAHAL: Mudah dan Memudahkan layak untuk diimplementasikan kepada siswa.

Melalui penelitian yang lebih lanjut, nantinya produk SAHAL: Mudah dan Memudahkan dapat menjangkau banyak elemen masyarakat muslim penyandang disabilitas tunarungu sebagai produk media belajar mengaji dan menghafal *juz 'amma* melalui publikasi sosial dan media massa baik jurnal, berita, sosialisasi maupun pelatihan-pelatihan.

Daftar Rujukan

- Caniago, F. (2012). *Cara mutakhir jago desain logo*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Efendi, M. (2006). *Pengantar psikopedagogik anak berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Efendi, H., & Inayati, N. L. (2020). Metode pengajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Yayasan Asuhan Anak Tuna Surakarta. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 4(1), 136–152. doi: <https://doi.org/10.23917/iseedu.v4i1.14332>.
- Hadi, H., & Agustina, S. (2016). Pengembangan buku ajar geografi desa-kota menggunakan model ADDIE. *Jurnal Educatio*, 11(1), 90–105. doi: <https://doi.org/10.29408/edc.v11i1.269>
- Juherna, E., Sugihartini, E., Putri, A. F., Valentina, F. V., Mutmainah, L. H., & Ramadhaniati, V. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu lewat media gambar. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 256–261. doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1219>.
- Pinilih, S. S. (2012). *Pengaruh Social Skills Training (SST) terhadap keterampilan sosialisasi dan social anxiety pada remaja tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) kabupaten Wonosobo* (Master's thesis, Universitas Indonesia, Depok). Retrieved from <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20314840-T31915-Pengaruh%20social.pdf>

- Setiawan, Y. Y. (2020). *Metode maternal reflektif dan media visual sebagai alternatif pembelajaran salat pada siswa tuna rungu* (Master's thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya). Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/47614/>
- Soliha, E. (2012). *Penggunaan media kartu huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro Jilid 1 pada anak tunarungu* (Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung). Retrieved from <http://repository.upi.edu/id/eprint/62430>
- Sudaryono, Margono, G., & Rahayu, W. (2013). *Pengembangan instrumen penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tomlinson, B. (1998). *Material development in language teaching*. Cambridge: Cambridge University.
- Wahid, W. A. (2012). *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Wibawa, M., & Suci, A. W. (2021). Perancangan buku "Komunikasi dalam Isyarat" Sebagai media pengenalan huruf hijaiyah untuk anak tunarungu berbasis ilustrasi. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 201–214. doi: <https://doi.org/10.24114/gr.v10i1.25523>.